

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *circle time* di PAUD Tunas, Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian tindakan yang dilakukan yaitu: penelitian tindakan ini dilakukan di Paud Tunas. PAUD Tunas beralamat di Jalan Menteng Wadas Rw 05 Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Januari hingga bulan Februari 2015. Penelitian akan dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jumat. Setiap pertemuan akan dilakukan selama 15 menit.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Tindakan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto dalam Suyadi, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹ Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan yang sengaja dibuat untuk dilakukan di dalam kelas.

Penelitian Tindakan yang dilakukan bersifat reflektif untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Seperti halnya yang dikatakan oleh Suaidin dalam Asmani, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru), yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.² Penelitian tindakan dilakukan oleh guru dengan memberikan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan memperbaiki kondisi yang terjadi di dalam kelas dimana tindakan tersebut dilakukan.

¹ Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 18

² Jamal M. Asmani. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Laksana, 2011), h. 25

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Sanjaya penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui proses refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³ Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan merancang tindakan yang sesuai yang disusun secara terencana dan membuat analisis dari tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian kelas disusun secara terencana dan sistematis serta bersifat kolaboratif antara pelaksana aktivitas tindakan dan pelaksana aktivitas penelitian. Tindakan yang dilakukan dimulai dari bertanya terhadap praktik pembelajaran yang akan dilakukan, mengevaluasi, meneliti, serta mengembangkan, bahkan mengubahnya dengan jujur dan bijaksana.⁴ Penelitian ini dimulai dari proses perencanaan hingga mengembangkan tindakan untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa penelitian tindakan bersifat sistematis karena terdapat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu dimulai dari tahapan perencananaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas

³ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana PrenanaGroup, 2009), h.26

⁴ Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6-7

pembelajaran.⁵ Penelitian tindakan bersifat sistematis karena terdapat beberapa alur yang harus dilalui agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik.

Penelitian tindakan bersifat kolaboratif karena dilakukan dengan cara kerjasama antara peneliti dan partisipan dalam melakukan suatu tindakan. Seperti halnya yang dikemukakan Kunandar dalam Ekawarna, PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaboratif) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.⁶ Penelitian tindakan bersifat kolaboratif agar memudahkan dalam proses melakukan tindakan dan agar hasil yang didapat tidak bersifat subjektif.

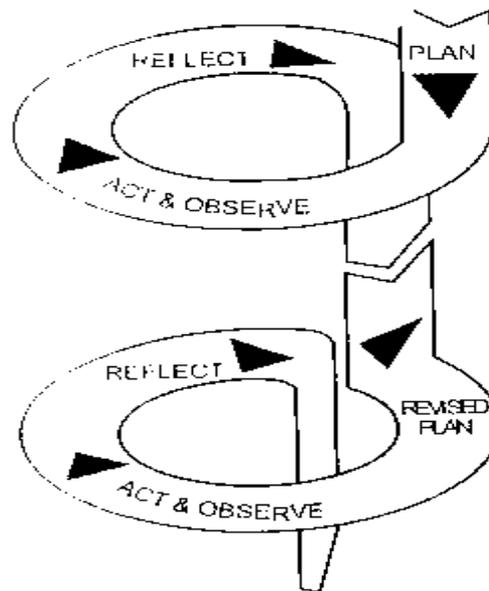
Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang bersifat reflektif dari pengkajian masalah di dalam kelas yang dilakukan secara kolaboratif atau kerjasama antara pelaksana aktivitas tindakan dan pelaksana aktivitas penelitian yang dimulai dari melihat permasalahan yang ada di dalam kelas, membuat perencanaan, serta melakukan tindakan pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁵ Ishak Abdulhak dan Ugi suprayogi. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012), h.93

⁶ Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 5

2. Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Desain intervensi tindakan/rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Prosedur tindakan yang dikemukakan Kemmis dan Taggart, meliputi: (1) *Plan* (perencanaan), (2) *Act* (tindakan), (3) *Observe* (pengamatan), (4) *Reflect* (refleksi) untuk siklus pertama, kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yaitu dimulai dengan *Revised Plan* (memperbaiki perencanaan), *Act* (tindakan), *Observe* (pengamatan), *Reflect* (refleksi), begitu seterusnya untuk tiap siklus yang dilakukan. Berikut gambar model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart:



Gambar 1. Desain Penelitian Siklus Spiral Kemmis.⁷

⁷ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara), h.93

Desain penelitian siklus spiral yang digambarkan menandakan bahwa penelitian tindakan dilakukan melalui tahapan yang telah ditentukan. Setiap tahapan berhubungan satu sama lain, sehingga dalam melakukan tindakan harus melalui semua tahapan yang ada.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di PAUD Tunas yang memiliki rentang usia 4-5 tahun. Subjek dalam penelitian berjumlah sepuluh anak. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan pada pra penelitian yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas yang teridentifikasi kemampuan berbicaranya masih rendah.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pelaksana tindakan dan pengamat. Peneliti juga melibatkan kolaborator yaitu guru pada PAUD Tunas yang akan berperan sebagai partisipan dan pengamat.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan serta sebagai pelaksana utama dan pemberi tindakan. Sebagai pemimpin perencanaan, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada pra penelitian, peneliti melakukan pengamatan ketika berlangsungnya kegiatan

pembelajaran di PAUD Tunas. Setelah itu, peneliti membuat perencanaan yang didiskusikan dengan kolaborator dan partisipan mengenai tindakan yang akan dilakukan.

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini yaitu sebagai pelaksana utama. Pelaksana utama di sini berarti peneliti ikut serta dan berperan aktif dalam mengamati dan melaksanakan tindakan secara langsung. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai apa yang menjadi fokus penelitian peneliti. Peneliti menilai perilaku subjek agar diperoleh data yang akurat dan nyata.

Selama penelitian berlangsung, peneliti berusaha untuk membuat keakraban dengan subjek penelitian dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi subjek penelitian. Peneliti juga menjalin keakraban dengan kepala sekolah, guru-guru, serta orang tua murid. Peneliti juga berusaha untuk interaktif terhadap lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat dan merasakan lingkungan kegiatan belajar mengajar pada PAUD Tunas, sehingga dapat menjalankan penelitian dengan baik.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum melakukan perencanaan, peneliti lebih dulu melakukan kegiatan pra penelitian. Pra penelitian dimaksudkan agar

peneliti dapat membuat perencanaan tindakan dengan baik dan sesuai dengan pemecahan masalah di PAUD Tunas.

1. Kegiatan Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian ini dilakukan sebelum peneliti membuat perencanaan tindakan. Pra penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas yang menjadi fokus penelitian. Pertama, peneliti melakukan pengamatan kepada subjek penelitian ketika pembelajaran sedang berlangsung dan mengumpulkan informasi yang didapat dari guru kelas mengenai murid-murid usia 4-5 tahun di PAUD Tunas. Peneliti meminta anak untuk menceritakan hasil gambar yang dikerjakan. Berdasarkan pengamatan, terdapat 10 anak yang masih kesulitan untuk berbicara, mimik dan intonasi suara yang kurang sesuai, tidak lancar, kurang jelas dalam penyampaian, kurang dalam mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan, dan suaranya pelan ketika berbicara di depan yang lain.

Kedua, peneliti menentukan waktu pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan kurang lebih 1 bulan yaitu bulan Januari akhir sampai Februari tahun 2015. Tindakan perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu melakukan pertemuan sebanyak 13 kali. Pada perencanaan, peneliti menyiapkan rencana kegiatan dan media atau bahan-bahan yang akan digunakan pada kegiatan di siklus pertama.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah peneliti melakukan pra penelitian, maka peneliti menempuh tahap-tahap yang akan dilakukan pada siklus I. Tahap-tahap yang dilakukan akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum yang dilakukan didasarkan pada permasalahan penelitian, yaitu kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Pada tahap ini, peneliti merencanakan lamanya waktu pembelajaran, menyusun satuan kegiatan harian yang didiskusikan bersama kolaborator, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mengumpulkan data.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus dan memuat secara komprehensif perencanaan masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus ini, peneliti dan kolaborator membuat format untuk catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat hasil dari kegiatan yang dilakukan. Peneliti juga membuat indikator yang akan dikembangkan dalam kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Pada data penelitian, indikator dikatakan berhasil jika presentase peningkatan keberhasilan tindakan meningkat minimal 20% setelah dilakukan tindakan. Presentase tersebut didapat berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator. Pada data pemantau tindakan, penelitian dikatakan

berhasil jika terjadi perubahan pada kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Setelah melakukan perencanaan umum dan khusus, serta mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan, maka peneliti dan kolaborator memulai tindakan yang telah dirancang. Pada siklus I, pertemuan dilakukan selama 6 hari yang 1 harinya melakukan 2-3 kali pertemuan dan berdurasi selama 15 menit. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus I:

Tabel 1
Program Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tema	: Lingkunganku dan Kebutuhanku
Materi	: Melatih berbicara anak dengan kegiatan <i>circle time</i>
Tujuan	: Meningkatkan kemampuan berbicara anak
Waktu	: 13x pertemuan (@ 1x15 menit)

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
Kantor pos	1	Sharing (Berbagi Pengalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menceritakan pengalaman dalam mengirim surat lewat kantor pos 	Gambar mengenai tata cara mengirim surat lewat kantor pos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	Surat, Alamat, Peranko, Amplop, Locket, Antre, Petugos pos,

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
			<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama dengan guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 			Tagihan
Kantor pos	2	Bercerita (Menceritakan kembali)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menceritakan kembali apa yang diceritakan guru dengan media yang tersedia 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar mengenai tata cara mengirim surat lewat kantor pos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Kantor pos	3	Review (Mengulas Kegiatan yang telah dilakukan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak mereview apa saja kegiatan yang dilakukan dan tata cara mengirim surat di kantor pos 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar mengenai tata cara mengirim surat lewat kantor pos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
Kantor pos	4	Review (Mengulas Kegiatan yang telah dilakukan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak mereview tata cara mengirim surat di kantor pos 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar petugas yang ada di kantor pos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Kantor pos	5	Dramatization (Bermain Peran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menjelaskan tugas-tugas petugas pos 3. Anak menentukan siapa yang menjadi petugas pos 4. Anak memerankan petugas pos 5. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 6. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar petugas yang ada di kantor pos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Pakaian	6	Brainstorming (Curah Pendapat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak mengeluarkan pendapatnya 	Pakaian-pakaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	Celana, Rok, Kaos, Kemeja, Jaket

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
			<p>mengenai manfaat dan jenis-jenis pakaian</p> <ol style="list-style-type: none"> Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 			
Pakaian	7	Review (Mengulas Kegiatan yang telah dilakukan)	<ol style="list-style-type: none"> Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran Anak mereview apa saja kegiatan yang dilakukan dan menjelaskan manfaat dan jenis pakaian Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Pakaian-pakaian	<ol style="list-style-type: none"> Lembar pemantau tindakan Dokumentasi Catatan lapangan 	
Makanan dan Minuman	8	Rounds (Kegiatan dalam Lingkaran)	<ol style="list-style-type: none"> Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran Anak melakukan <i>Rounds</i> mengenai makanan dan minuman kesukaan Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru Anak bernyanyi 	Gambar mengenai makanan dan minuman	<ol style="list-style-type: none"> Lembar pemantau tindakan Dokumentasi Catatan lapangan 	Susu, Pizza, Jus buah, Telur, Daging ayam, Chiki, Daging sapi, Minuman bersoda, Mie, Lauk pauk, Sayur,

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
			bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i>			Jagung, Kentang, Blender, Gula, Es batu, Mangga
Makanan dan Minuman	9	Review (Mengulas Kegiatan yang telah dilakukan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak mereview kegiatan yang dilakukan dan menyebutkan apa saja makanan dan minuman kesukaan teman 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau Tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Makanan dan Minuman sehat	10	Games (Permainan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menebak makanan dan minuman yang sehat 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar mengenai makanan minuman sehat dan tidak sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau Tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Makanan dan	11	Rounds (Kegiatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru 	Gambar mengenai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau 	

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
Minuman sehat		dalam Lingkaran)	<ul style="list-style-type: none"> dan membentuk lingkaran 2. Masing-masing anak menyebutkan ciri-ciri makanan dan minuman sehat 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	makanan minuman sehat dan tidak sehat	<ul style="list-style-type: none"> tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Makanan dan Minuman sehat	12	Sharing (Berbagi Pengalaman)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menceritakan pengalamannya dalam membuat jus 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Buah, gula, dan peralatan untuk membuat jus	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Makanan dan Minuman sehat	13	Review (Mengulas Kegiatan yang telah dilakukan)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak mereview kegiatan yang dilakukan dan cara membuat jus 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru 	Buah, gula, dan peralatan untuk membuat jus	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
			untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i>			

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator terhadap pelaksanaan tindakan yang dijalankan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar data yang terkumpul lebih objektif dan tidak bias.

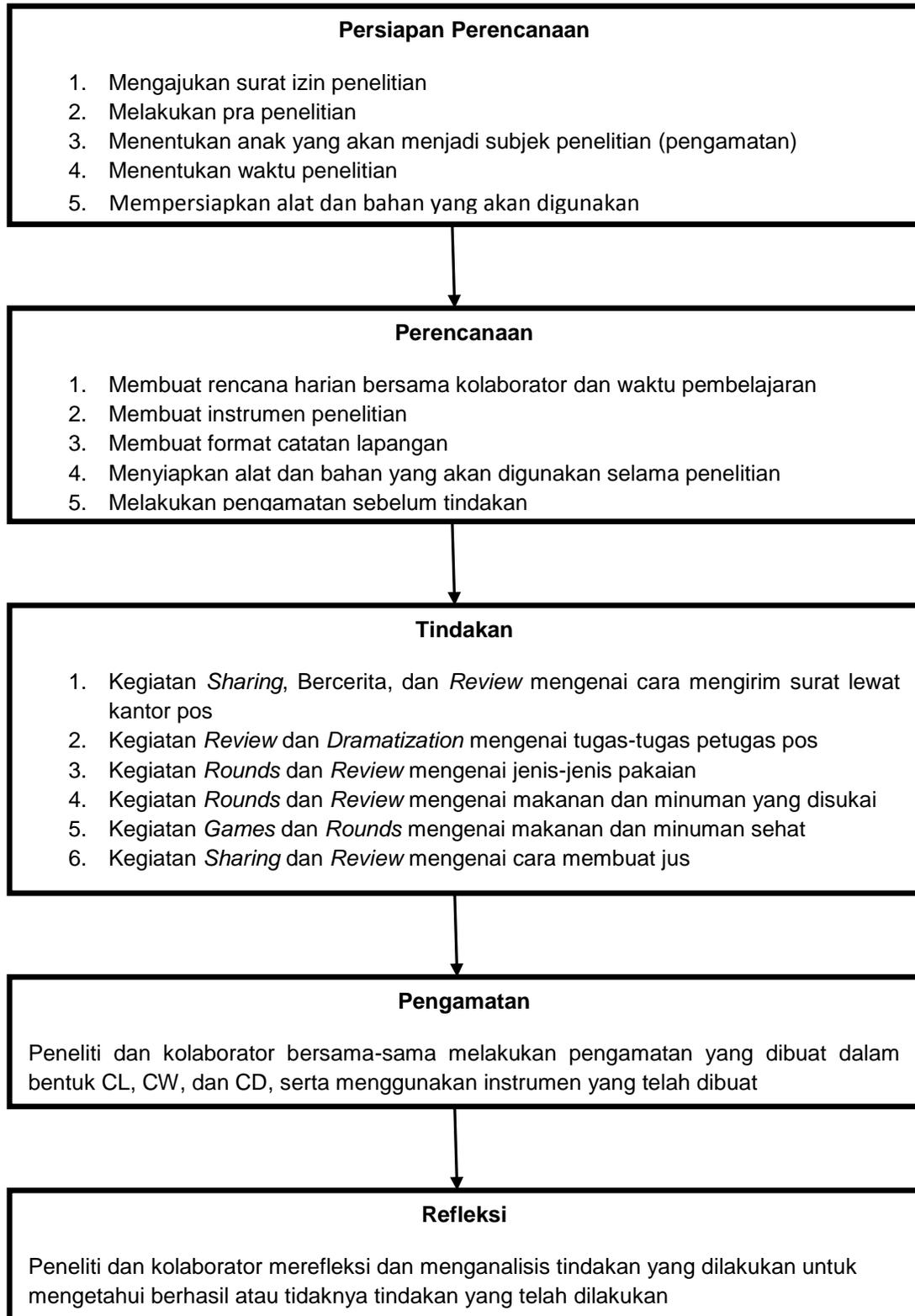
Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar catatan lapangan (CL), catatan wawancara (CW), instrumen yang dibuat, serta dokumentasi. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang dirancang sebelumnya dengan tindakan yang dilakukan, serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah melakukan pengamatan yang dilakukan antara peneliti dan kolaborator, maka peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan tindakan. Selanjutnya peneliti dan kolaborator melihat kemajuan yang telah dicapai anak dan mengevaluasi kekurangan yang ada.

Selanjutnya peneliti dan kolaborator membuat indikator yang telah dicapai anak. Hasil refleksi ini digunakan untuk merefleksikan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Jika pada siklus I, telah terjadi peningkatan tetapi belum memenuhi target yang diharapkan, maka peneliti dapat melanjutkan tindakan pada siklus II. Gambaran keseluruhan tindakan yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada desain pembelajaran siklus I berikut:

Desain Pembelajaran Siklus I



3. Kegiatan Siklus II

Apabila tindakan yang diberikan pada siklus I belum mencapai target skor yang diharapkan, maka dilakukan siklus II pada penelitian tindakan ini. Rincian tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan pada kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Perencanaan yang dibuat pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II
- 2) Merencanakan waktu pembelajaran, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada siklus II
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa instrumen penelitian, catatan lapangan, dan alat dokumentasi

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi kegiatan *circle time* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas. Banyaknya pertemuan yang dilakukan pada siklus II lebih sedikit dibanding siklus I, yaitu 12 kali pertemuan. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Program Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tema : Kebutuhanku dan Kebersihan Diri
 Materi : Melatih berbicara anak dengan kegiatan *circle time*
 Tujuan : Meningkatkan kemampuan berbicara anak
 Waktu : 12 x pertemuan (@ 1x15 menit)

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
Tempat tinggal	14	Sharing (Berbagi Pengalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menceritakan bagaimana tempat tinggalnya dan menyebutkan benda-benda yang ada di rumah 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar rumah, kertas dan crayon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	Tempat tinggal, Ruang tamu, Dapur, Kamar tidur, Ruang keluarga, Halaman, Kamar mandi
Tempat tinggal	15	Bercerita (Menceritakan gambar sendiri)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menggambar tempat tinggalnya 3. Anak menceritakan 	Gambar rumah, kertas dan crayon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
			<p>hasil gambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 5. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 			
Tempat tinggal	16	Games (Permainan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menebak bagian-bagian rumah 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> kepada anak yang dapat menebak 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar mengenai bagian-bagian rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Tempat tinggal	17	Rounds (Kegiatan dalam Lingkaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Masing-masing anak menyebutkan benda-benda yang ada di tiap bagian rumah 3. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar mengenai bagian-bagian rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Cuci	18	Brainstorming (Curah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru 	Gambar mengenai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau 	Sabun, Tisu, Lap

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
tangan		Pendapat)	<p>dan membentuk lingkaran</p> <p>2. Anak melakukan kegiatan <i>Brainstorming</i> mengenai cara cuci tanga, akibat tidak cuci tangan, dan kapan saja waktu cuci tangan</p> <p>3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru</p> <p>4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i></p>	tata cara cuci tangan, akibat tidak cuci tangan, dan kapan saja waktu cuci tangan	<p>tindakan</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Catatan lapangan</p>	bersih, Kran air, Kuman, Diare, Batuk, Pilek
Cuci tangan	19	Review (Mengulas Kegiatan yang telah dilakukan)	<p>1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran</p> <p>2. Anak melakukan kegiatan <i>Review</i> mengenai cara cuci tanga, akibat tidak cuci tangan, dan kapan saja waktu cuci tangan</p> <p>3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru</p> <p>4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle</i></p>	Gambar mengenai tata cara cuci tangan, akibat tidak cuci tangan, dan kapan saja waktu cuci tangan	<p>1. Lembar pemantau tindakan</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Catatan lapangan</p>	

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
Mandi	21	Games (Permainan)	<p><i>time</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menyebutkan alat-alat mandi dan kegunaannya 3. Anak memeragakan gerakan mandi sambil mengatakan apa yang dilakukan 4. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 5. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar mengenai urutan dan mandi serta peralatan mandi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	Gayung, Sabun mandi, Sampo, Bilas, Sikat gigi
Mandi	22	Bercerita (Menceritakan kembali)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menceritakan kembali urutan mandi dengan media yang tersedia 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar mengenai urutan dan mandi serta peralatan mandi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
Gosok gigi	23	Bercerita (Menceritakan kembali)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menceritakan kembali cara menggosok gigi 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar mengenai peralatan gosok gigi dan cara gosok gigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	Sikat gigi, Pasta gigi, Kumur-kumur, Lolipop, Sakit gigi, Dokter gigi
Gosok gigi	24	Review (Mengulas Kegiatan yang telah dilakukan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak <i>mereview</i> kegiatan yang dilakukan dan cara menggosok gigi 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i> 	Gambar mengenai peralatan gosok gigi dan cara gosok gigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	
Akibat tidak gosok gigi	25	Brainstorming (Curah Pendapat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak mengeluarkan pendapatnya mengenai akibat tidak 	Film mengenai akibat tidak menggosok gigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 	

Sub Tema	Per-temuan	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Media	Evaluasi	Kosakata
			menggosok gigi 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama guru untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i>			
Akibat tidak gosok gigi	26	Bercerita (Menceritakan kembali)	1. Anak bernyanyi bersama guru dan membentuk lingkaran 2. Anak menceritakan kembali cerita yang ada di film serta menceritakan tokoh yang ada di film 3. Anak mendapatkan <i>reward</i> dari guru 4. Anak bernyanyi bersama untuk mengakhiri kegiatan <i>circle time</i>	Film mengenai akibat tidak meng gosok gigi	1. Lembar pemantau tindakan 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan	

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator terhadap pelaksanaan tindakan yang dijalankan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar data yang terkumpul lebih objektif dan tidak bias.

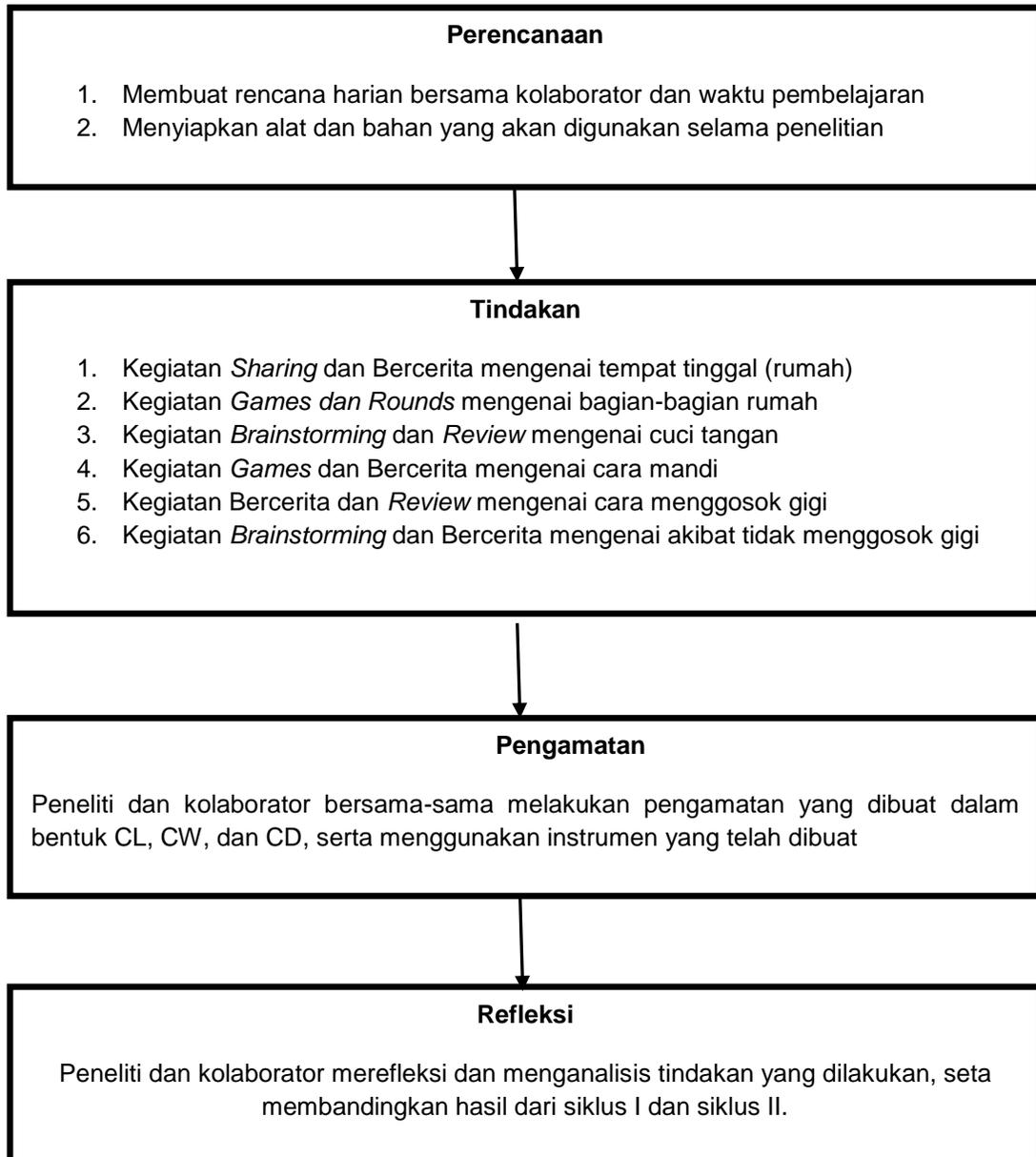
Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar catatan lapangan (CL), catatan wawancara (CW), instrumen yang dibuat, serta dokumentasi. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang dirancang sebelumnya dengan tindakan yang dilakukan, serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah melakukan pengamatan yang dilakukan antara peneliti dan kolaborator, maka peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti dan kolaborator melihat kemajuan yang telah dicapai anak dan mengevaluasi kekurangan yang ada.

Pada refleksi tindakan di siklus II, peneliti dan kolaborator membandingkan hasil kemampuan berbicara anak yang didapat pada siklus I dan pada siklus II. Jika pada tindakan di siklus II telah mencapai target peningkatan yang diharapkan, maka penelitian tindakan ini dapat dihentikan. Gambaran keseluruhan kegiatan pada siklus II ini dapat dilihat pada desain pembelajaran siklus II berikut

Desain Pembelajaran Siklus II



G. Hasil Intervensi yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan berbicara anak melalui kegiatan *circle time* di PAUD Tunas. Perubahan yang diharapkan adalah anak dapat memiliki kemampuan berbicara yang baik. Kemampuan berbicara ini ditandai dengan berbicara dengan intonasi suara yang tepat, mimik muka yang tepat, berbicara dengan jelas, kenyaringan dan kelancaran berbicara, berbicara sesuai topik atau tema yang sedang dibicarakan, mengungkapkan pertanyaan sederhana, dan merangkai cerita sesuai dengan urutan yang tepat.

Peningkatan yang diharapkan adalah anak dapat berbicara dengan intonasi dan mimik yang tepat, misalnya ketika sedang senang, maka intonasi dan mimiknya seperti orang yang sedang senang. Anak berbicara dengan jelas dan lancar, misalnya anak menyampaikan apa yang dibicarakan dengan lancar dan jelas sehingga lawan bicara mengerti apa yang dibicarakan. Anak berbicara dengan suara yang dapat terdengar oleh orang lain. Anak berbicara sesuai topik pembicaraan, misalnya ketika sedang membahas mengenai makanan, maka anak berbicara mengenai jenis-jenis makanan bukan berbicara mengenai minuman. Anak berani mengajukan pertanyaan sederhana. Anak dapat merangkai cerita sesuai urutan yang tepat, misalnya anak dapat merangkai cerita seri dengan tepat.

H. Data dan Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian tindakan yang dilakukan, yaitu sumber data pemantau tindakan dan sumber data penelitian. Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan. Data penelitian merupakan data yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak yaitu instrumen penilaian mengenai indikator yang diharapkan pada kemampuan berbicara anak.

Sumber data pemantau tindakan dalam penelitian yang dilakukan adalah kegiatan *circle time* yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun. Sumber data pemantau tindakan meliputi catatan lapangan, catatan wawancara, catatan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan di PAUD Tunas.

Sumber data penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak yaitu berupa instrumen penilaian. Data ini digunakan peneliti untuk keperluan analisis dan evaluasi, sehingga peneliti mendapat gambaran mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak. Data penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator agar penilaian tidak bersifat subjektif dan tidak bias.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui: wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), angket (*questionnary*), dan dokumentasi (*documentation*).⁸ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat berbagai kejadian yang terjadi selama kegiatan *circle time*. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kesesuaian antara perencanaan tindakan kegiatan *circle time* dan tindakan *circle time* yang dilakukan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan *circle time* berlangsung dan akan dideskripsikan melalui catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berbicara dari subjek yang diteliti. Wawancara juga digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang ada pada PAUD Tunas. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui informasi lebih dalam dari subjek penelitian mengenai kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan kepada anak. Peneliti melakukan

⁸ Husain Usman dan Purnomo Setiady. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.20

wawancara kepada guru dalam hal menentukan subjek penelitian yang memiliki kemampuan berbicara yang masih kurang sebelum dilaksanakannya penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada anak selama kegiatan *circle time* berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua anak yang dijadikan subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara anak ketika di rumah, apakah terdapat perbedaan antara di sekolah ataupun di rumah.

Dokumentasi adalah teknik dimana peneliti membuat data penelitian dalam bentuk foto ketika kegiatan *circle time* berlangsung dan instrumen penelitian mengenai kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Dokumentasi digunakan untuk mendukung observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian semakin kredibel. Pengambilan foto dilakukan ketika kegiatan *circle time* berlangsung. Selain foto, instrumen kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun juga digunakan sebagai bahan dokumentasi. Terdapat pula instrumen pemantauan tindakan guru dan anak yang digunakan untuk penilaian ketika kegiatan *circle time* berlangsung. Instrumen digunakan untuk memperkuat observasi yang dilakukan.

J. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian dan instrumen pemantau tindakan berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Definisi Konseptual

Kemampuan berbicara adalah mengeluarkan suara dalam bentuk kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki beberapa aturan yang harus diikuti yaitu mengucapkan sesuatu dengan lancar dan jelas, penggunaan bahasa tubuh dan intonasi suara yang tepat, serta dapat menjelaskan pengertian dari kalimat yang diucapkan.

b. Definisi Operasional

Kemampuan berbicara adalah skor yang diperoleh anak dalam mengeluarkan suara dalam bentuk kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki beberapa aturan yang harus diikuti yaitu mengucapkan sesuatu dengan lancar dan jelas, penggunaan bahasa tubuh dan intonasi suara yang tepat, serta dapat menjelaskan pengertian dari kalimat yang diucapkan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Indikator dari kemampuan berbicara usia 4-5 tahun yang akan diteliti dikembangkan berdasarkan teori mengenai kemampuan berbicara anak. Instrumen yang digunakan berbentuk lembar observasi. Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun ketika melakukan kegiatan *circle time*. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan ketika sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
Pragmatik	Bahasa Tubuh	a. Anak mampu menyesuaikan mimik muka yang tepat ketika menyatakan kata-kata/kalimat	2, 10	2
	Intonasi Suara	a. Anak mampu menyatakan kata-kata/kalimat dengan Intonasi suara yang tepat	8, 15	2
	Pengertian Kalimat/Makna	a. Anak mampu menyatakan kata-kata/kalimat mengenai topik/tema pembicaraan	11	6
		b. Anak mampu mengajukan pertanyaan sederhana	1, 3, 7, 9, 14	
	Kelancaran	a. Anak mampu menyatakan kata-kata/kalimat dengan lancar	4	1
Kejelasan	a. Anak mampu menyatakan kata-kata/kalimat dengan jelas	5, 12, 13	4	
	b. Anak mampu merangkai cerita sesuai dengan urutan cerita yang tepat	6		
	Jumlah			15

Indikator yang telah disebutkan telah disesuaikan dengan kegiatan *circle time* yang merupakan tindakan penelitian. Indikator yang ada akan dibuat menjadi sebuah instrumen. Penilaian pada instrumen dilakukan dengan menggunakan skor. Berikut merupakan skor yang digunakan dalam kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Tabel 4
Skor untuk Item Kemunculan Indikator

Kemunculan Indikator	Skor
Belum muncul	1
Muncul dengan bantuan	2
Berkembang	3

Skor yang dibuat ditentukan oleh peneliti dan kolaborator. Dalam menentukan skor yang akan didapat anak, maka peneliti dan kolaborator menentukan intensitas kemunculan indikator. Berikut merupakan intensitas kemunculan indikator kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun:

Tabel 5
Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan

No	Skala	Ketentuan
1	Belum muncul	Kemampuan yang diamati tidak muncul
2	Muncul dengan bantuan	Kemampuan yang diamati muncul dengan bantuan guru
3	Berkembang	Kemampuan yang diamati muncul tanpa bantuan guru

2. Instrumen Pemantau Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan *circle time*. Kegiatan *circle time* merupakan kegiatan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Berikut merupakan instrumen pemantau tindakan bagi guru dan anak selama kegiatan *circle time*.

Tabel 6
Instrumen Pemantauan Tindakan

No	Aspek	Aspek Tindakan Aktivitas Guru	Aspek Tindakan Aktivitas Anak
1	Pembagian kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi anak menjadi kelompok kecil b. Guru mengkondisikan anak untuk duduk dalam bentuk lingkaran c. Guru merubah posisi duduk anak ketika melakukan kegiatan <i>circle time</i> berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak duduk dalam bentuk lingkaran dan bercerita, <i>sharing, review, brainstorming, rounds, games</i>
2	Media/mainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan <i>circle time</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak bercerita dengan memanfaatkan media yang dibawa guru
3	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan kegiatan <i>circle time</i> selama 10-15 menit 	
4	Petunjuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 	
5	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan kegiatan <i>circle time</i> sesuai dengan rencana b. Guru tidak menggunakan kegiatan demonstrasi dan diskusi yang panjang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menceritakan kembali, <i>sharing</i> mengenai pengalamannya, melanjutkan apa yang diucapkan oleh guru, apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan, melakukan kegiatan bermain drama, anak menyebutkan ciri-ciri dari sesuatu
6	Umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya mengenai kegiatan yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan

No	Aspek	Aspek Tindakan Aktivitas Guru	Aspek Tindakan Aktivitas Anak
		dilakukan b. Guru memberikan reward bagi anak yang berbicara/ menjawab pertanyaan guru	guru
7	Transisi	a. Guru memulai dan mengakhiri kegiatan circle time dengan menyanyikan sebuah lagu	a. Anak bernyanyi bersama guru sebelum dan sesudah kegiatan <i>circle time</i>

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan (*Trustworthiness*) Studi

Teknik pemeriksaan keterpercayaan studi pada penelitian ini adalah kredibilitas (*credibility*), keterbukaan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹ Kredibilitas (*Credibility*) pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan guru di PAUD Tunas. Peneliti membuat catatan lapangan yang berbentuk naratif dan mendiskusikannya bersama kolaborator untuk mencari solusinya, serta melakukan dokumentasi untuk menunjukkan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Keterbukaan (*Transferability*) pada penelitian ini yaitu dengan menyampaikan penyajian data yang disusun peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam membantu penelitian yaitu guru di PAUD Tunas dan

⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.149

dosen pembimbing. Laporan ditulis secara rinci, jelas, dan sistematis agar dapat dipahami oleh lain.

Kebergantungan (*dependability*) penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, menganalisa data, hingga membuat laporan penelitian ini. Dosen pembimbing juga membimbing peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian serta mengevaluasi langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan *circle time*.

Kepastian (*Confirmability*) data yang digunakan peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan orang yang ahli dalam bidang kebahasaan anak. Dalam menilai kevalidan dari instrumen yang dibuat oleh peneliti, peneliti meminta pendapat ahli (*expert judgement*) yaitu pakar dalam bidang anak. Pakar yang dipilih peneliti disesuaikan dengan variabel yang diteliti yaitu seorang pakar dalam kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.¹⁰ Analisis data kuantitatif dilakukan

¹⁰ Kusnandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.127-128

secara terus menerus pada setiap siklus dengan presentasi kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis setiap catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian tindakan kegiatan *circle time* terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu; (1) reduksi data, (2) *display* data, (3) kesimpulan.¹¹ Reduksi data merupakan proses merangkum atau memilih data yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan bermakna. *Display* data merupakan pemaparan data dalam bentuk tabel, grafik, serta dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Tahap terakhir adalah kesimpulan yang merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tahap tindakan selesai, maka dilanjutkan pada tahap analisis data kuantitatif untuk pengamatan dan instrumen penelitian. Presentase peningkatan keberhasilan tindakan meningkat minimal 20%. Presentase tersebut merupakan hasil kesepakatan antara peneliti dan kolaborator. Jika presentase peningkatan kurang dari 20 %, maka akan dilakukan tindakan

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h.337

kembali pada siklus selanjutnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut¹²:

$$SR = \frac{StN \times Sm}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

SR = Skor rata-rata kelas

Sm = Skor maksimal

St = Skor total semua siswa

n = Jumlah siswa

Persentase kenaikan = Persentase siklus 1 – Persentase Pra Penelitian

M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan adalah menjadikan kegiatan *circle time* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas. Apabila kegiatan *circle time* ini belum dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, maka perlu adanya peninjauan kembali untuk melihat penyebab ketidak berhasilan dari tindakan yang dilakukan. Apabila kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak, maka perlu adanya pengembangan perencanaan tindakan lebih lanjut dari kegiatan *circle time*.

¹² Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2010), h.40